

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Dalam melakukan aktivitas, seseorang membutuhkan sebuah semangat yang sangat besar untuk kemudian memicu kinerjanya agar lebih efektif dan menyenangkan, beitu pula dalam proses ngajar mengajar, seorang guru harus berusaha untuk terus semangat agar tercapai sebuah tujuan pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru dan instansi setidaknya mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti yang dirumuskan standar kompetensi lulusan yaitu kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai dari suatu satuan pendidikan tertentu, kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan dikembangkan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan kompetensi abad ke-21, persaingan yang semakin mengglobal dan kebutuhan lokal serta nasional Indonesia.¹

Maka demikian seorang guru yang telah memiliki rumusan standar kompetensi lulusan Insyaallah tujuan pendidikan akan terlaksana dengan efektif. Namun dari pada itu penting untuk kita ketahui bersama bahwa seorang yang sudah menjadi guru harus mempunyai rasa mencintai atas pekerjaan dan menyayangi anak didik, sehingga pencapaian demi pencapaian akan terlaksana seiring perkembangan zaman. Ada banyak kekhawatiran menyeruak ketika menyaksikan tawuran-tawuran antar

¹ Laeli Mahmudah, *Spiritual Teaching Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah*, "Jurnal Penelitian, 11 no.(2 Agustus 2016), 444.

pelajar bergejolak dimana-mana, ada rasa kegelisahan yang mulcul ketika para guru disekolah lebih banyak menghukum dari pada memberi *reward* siswanya, mengapahal ini bisa terjadi, karena kegelisahan bisa terjadi karena salah satunya sikap seorang guru memberikan aroma konflik yaitu seorang guru lebih suka menghukum dari pada tersenyum, lebih suka menghardik dari pada mendidik, alhasil, bila hal ini terus dilakukan maka akan menjadi pertanyaan apakah seorang guru sudah beralih fungsi dari merengkuh dan membimbing menjadi menghukum dan menghakimi

Kemudian realita yang kedua jika seorang guru tidak mencintai pekerjaannya dan menyayangi ada didik adalah menggambarkan adanya perbedaan antara guru dengan murid, mereka berkumpul dalam kelas, namun, tidak ada sambungan antara murid dan guru, sehingga mereka masuk sekolah seperti orang yang terpaksa tidak ada sinar rasa semangat yang murni untuk belajar.

Realita yang ketiga seperti hendak mengirimkan pesan bahwa guru harus ada evaluasi dari dalam, sudah saatnya provesi guru di kembalikan pada poros yang sesungguhnya, dengan tetap sebagai pahlawan tanpa jasa dengan membangun kemulian terhadap peserta didik, ketika para guru tidak memahami guru yang sesungguhnya apa yang akan terjadi ketidak tersambungan koneksi antara murid dan guru, ketidak koneksi ini yang

kemudian melahirkan rasa bosan dalam belajar, jenuh dan tidak ada rasa bahagia dalam belajar.²

Dapat disimpulkan, seorang guru memang sepatutnya membenah diri ketika sudah tidak mencintai pekerjaan dan menyayangi anak didik, mengevaluasi setiap harinya guna untuk memberikan kualitas yang baik ketika hendak mengajar anak didiknya, sehingga yang akan terjadi ialah kesempurnaan dalam mendidik dan kreativitas siswa akan tercipta.

Menurut salah satu siswa MA Al-Islamiyah II seorang guru yang baik yaitu guru yang memang menjalankan amanah yang diemban sembari mengerjakan apa yang sudah diamanahkan, artinya seorang guru jangan hanya memberi contoh akan tetapi juga menjadi contoh bagi muridnya, sehingga hasil yang didapat, murid menjalankannya dengan hati bukan dengan akal.³

Menurut kepek, dalam penerapan spiritual teaching beliau sangat berterimakasih telah mewawancarai, beliau menyampaikan bahwa, spiritual teaching sudah kami diterapkan, dengan bahasa lain menggunakan rasa memiliki terhadap siswa, hal ini yang kemudian menjadi prinsip bagi guru bahwa sejatinya seorang pendidik harus dan wajib mempunyai rasa empati ras akasih dan sayang terhadap peserta didik, dengan hal itu, maka tujuan pebelajaran akan tercapai.⁴

² Abdullah Munir, *Spiritual teaching agar guru semakin mencintai pekerjaan dan anak didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka instan modern, 2016),1-2.

³ Wawancara dengan siswa (02 Desember 2021)

⁴ Wawancara dengan Kepsek (01 Maret 2022)

Kemudian guru menyampaikan demikian, bahwa apa yang disampaikan oleh kepek (kepala sekolah) kami lakukan, yang mana tujuannya jelas untuk menjadikan pendidikan yang ada di sekolah ini maju, tidak hanya dalam kompetisi akan tetapi juga spiritual dalam arti umum juga maju.⁵

Dari pendapat diatas peneliti ingin memberikan suatu statemen dan masukan terhadap kepek, guru, betapa pentingnya arti dari spiritual teaching untuk senantiasa dipraktekkan dalam proses belajar mengajar, karena ini sangat berguna bagi siswa serta dapat meningkatkan kreativitas belajarnya, dalam hal ini mendorong peneliti untuk mengambil judul: *“Urgensi spiritual teaching bagi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MA Al-Islamiah II Pamoroh Kadur Pamekasan”*.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan kontek diatas, peneliti ingin menguraikan fokus penelitian yang akan diteliti. Diantaranya:

1. Bagaimana peran guru dalam memahami spiritual spiritual teaching teaching Di Madrasah Aliyah Al-Islamiah II Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?
2. Seberapa pentingkah spiritual teaching bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa spiritual teaching teaching Di Madrasah Aliyah Al-Islamiah II Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?

⁵ Wawancara dengan siswa (01 Maret 2022)

3. Apa saja langkah-langkah yang di lakukan oleh guru dalam mengemplementasikan spiritual teaching di teaching Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah II Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

4. Untuk Mendeskripsikan peran seorang guru dalam memahami spiritual Teaching di spiritual teaching teaching Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah II Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan
5. Untuk Mendeskripsikan seberapa pentingkah spiritual teaching bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa spiritual teaching teaching Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah II Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan
6. Untuk Mendeskripsikan apa saja langkah-langkah yang di lakukan oleh guru dalam mengemplementasikan spiritual teaching Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah II Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui bagaimana pemahaman guru dan penerapan spiritual teaching dilingkungan madrasah dan bagaimana figur seorang guru yang dapat menerapkan spiritual teaching dalam proses belajar mengajar
2. Bagi sekolah, agar dapat menjadi masukan untuk lebih memperhatikan dan menjadikan cermin seorang guru yang menerapkan spiritual teaching madrasah tersebut.
3. Bagi guru, sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.
4. Bagi IAIN MADURA, diharapkan dapat menjadi literatur bagi materi yang bersangkutan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. Urgensi

Urgensi adalah tingkat pentingnya (kepentingan), juga dapat dikatakan tingkat pentingnya melakukan pekerjaan/penelitian dengan kehidupan sehari-hari, sesuatu akan dapat dikatakan urgen jika sesuatu tersebut tidak ada atau tidak dilakukan atau

semacamnya, maka hasil optimal atau terbaik tidak akan diperoleh.⁶

2. Spiritual Teaching

Spiritual teaching adalah penguatan spiritual bagi guru dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk kebutuhan naluriyah beragama mereka, menata sifat mereka dengan tatakrama dan meningkatkan kecenderungan mereka, serta mengarahkan mereka kepada nilai-nilai spiritual, perinsip dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar.⁷

3. Keativitas belajar siswa

Kreativitas belajar siswa adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara dalam suatu problem yang dialami siswa dalam proses belajar yang mana didasari oleh perilaku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan dalam perkembangan proses belajar siswa.⁸

Dari definisi istilah diatas maka bisa ditarik maksud pada judul penelitian adalah: suatu sikap semangat yang tinggi dari seorang guru dalam melakukan transfer ilmu kepada anak didiknya yang didasari hanya untuk pengabdian diri kepada Allah, dengan tatakrama, menata sifat serta mengarahkan kepada nilai-nilai spiritual yang tinggi, yang IsnyaAllah nantinya akan mengantarkan anak didiknya pada hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan

⁶ Hadi pramu, *Catatan tentang skripsi*, (Oktober 8 2010). 1

⁷ Fathul Mufid, *Spiritual Teaching dalam Membentuk Karakter siswa di SMK Tsamratul Huda Tahunan Jepara*, *Jurnal penelitian: IAIN Kudus*, 11 no.(2 Agustus 2016), 260.

⁸ Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos., M. Pd. "*Etika Dan Moralitas Pendidikan(Peluang Dan Tantangan)*" (Jakarta: PrenadaMedia Grub, 2013).

yaitu semangat belajar yang tinggi dan niat yang tulus tanpa ada paksaan dan rasa bosan akan mengantarkan kreativitas siswa yang diinginkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam hal ini berusaha mencari literatur terdahulu sebagai rujukan dan sebagai pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dan peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis Urgensi spiritual teaching bagi guru dalam meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah II Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Mu'jizah dalam Judul skripsinya, "*Urgensi spiritual teaching bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*", Universitas Islam Madura (UIM). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa, bentuk-bentuk spiritual teaching yang harus dilakukan oleh guru ialah keikhlasan, karena ikhlas menjadi hal yang paling mendasar dalam melakukan suatu aktivitas terutama amal yang bernilai ibadah, karena ikhlas menguatkan tekad dan mengukuhkan hati untuk mencapai tujuan.⁹

Hal ini terdapat persamaan dari penelitian yang saya lakukan bahwa spiritual anak perlu dan harus menjadi prioritas utama dalam menjalani proses belajar mengajar, karena dengan hal itu tujuan pendidikan akan tercapai.

⁹ Mu'jizah Skripsi, *Urgensi spiritual teaching bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*", Universitas Islam Madura

Perbedaanya dalam hal kedalaman dan cara dalam mentranfer ilmu terhadap murid yang lebih didasari oleh hati nurani

Fathul Mufid, *Spiritual teaching dalam membentuk karakter siswa di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara.*

Dalam penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang di lakukan dalam penelitian saya ini, cuman dalam penerapannya lebih mendalam yaitu bahwa pentingnya penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman pada mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriah beragama mereka, menata mereka dengan tatakrama dan meningkatkan kecenderungan mereka serta mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar,¹⁰

Perbedaanya adalah penelitian ini lebih terhadap kepribadian anak didik baik itu kepribadian dhohir dan batin

Laely Mahmudah, *Spiritual Teaching dalam pembelajaran PAI di Madrasah.*¹¹

Dalam penerapannya hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam mencapai tujuan pendidikan harus sesuai dengan kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai yang harus dicapai dari suatu satuan pendidikan tertentu.

¹⁰ Fathul Mufid, *Spiritual teaching dalam membentuk karakter siswa di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara.* Jurnal IAIN Kudus

¹¹ Laely Mahmudah, *Spiritual Teaching dalam pembelajaran PAI di Madrasah.* Jurnal IAIN Kudus

Dalam perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Laely Mahmudah lebih terhadap prosedur dalam mekanisme pendidikan secara terstruktur, artinya apa yang memang menjadi ketentuan dari negara itu yang seharusnya kita gunakan. Selain itu niat yang kuat tidak akan menggoyahkan guru untuk tergoda pada hal hal yang berbau materi, melainkan mengharap ridho Allah dan ikhlas menjalankan tugasnya.

